

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian. Pengguna metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2019:133) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.

Metode penelitian (Sugiyono, 2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan

dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:86) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yaitu bagaimana beban kerja, bagaimana kompensasi dan bagaimana kinerja karyawan pada Arnes Shuttle Bandung.

Metode verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan, atau disebut pula penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, yaitu menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2019:36) memaparkan bahwa merupakan suatu metode penelitian untuk menguji suatu teori dan mencoba agar dapat menghasilkan metode ilmiah yaitu suatu hipotesis yang berbentuk kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Beban Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan aspek penting dari suatu perusahaan, sebab dengan variabel penelitian bisa melaksanakan pengeolah data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator,

ukuran dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu beban kerja ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) dan variabel terkait (*dependent*) yaitu kinerja karyawan ( $Y$ ). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulasi, prediktor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas pada penelitian ini adalah beban kerja ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Beban Kerja ( $X_1$ )

Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu menurut Luh Kadek Budi Martini (2018:41).

b. Kompensasi (X2)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan menurut Hasibuan (2017:119).

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terkait). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah kinerja karyawan yang dinyatakan dengan (Y).

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya menurut Mankunegara A. A Anwar Prabu (2017:67).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Penelitian melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan

adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu beban kerja, kompensasi dan kinerja karyawan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Beban Kerja (X1)</b>  Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan isi oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu.  <b>Menurut Luh Kadek Budi Martini (2018:41).</b>	Beban Fisik	Keahlian	Tingkat keahlian	Ordinal	1
		Kelelahan fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	2
	Beban Mental	Konsentrasi	Tingkat konsentrasi	Ordinal	3
		Adanya rasa bingung	Tingkat adanya rasa bingung	Ordinal	4
		Kewaspadaan	Tingkat kewaspadaan	Ordinal	5
		Ketepatan pelayanan	Tingkat ketepatan pelayanan	Ordinal	6
	Beban Waktu	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	7
		Mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Tingkat mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Ordinal	8
<b>Kompensasi (X2)</b>  Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau	Kompensasi Langsung	Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	9
		Kesesuaian inisiatif dengan hasil yang diterima	Tingkat kesesuaian inisiatif dengan hasil yang diterima	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan  <b>Menurut Hasibuan (2017:119)</b>	Kompensasi Tidak Langsung	Bonus yang diterima sesuai dengan pekerjaan	Tingkat bonus yang diterima sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	11
		Kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Ordinal	12
		Kesesuaian asuransi dengan kebutuhan hidup	Tingkat kesesuaian asuransi dengan kebutuhan hidup	Ordinal	13
		Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan	Tingkat fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	14
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  <b>Mangkunegara A. A Anwar</b>	Kualitas Kerja	Pekerjaan sesuai standar	Tingkat pekerjaan sesuai standar	Ordinal	15
		Hasil pekerjaan sesuai standar kualitas	Tingkat hasil pekerjaan sesuai standar kualitas	Ordinal	16
		Hasil pekerjaan lebih baik	Tingkat hasil pekerjaan lebih baik	Ordinal	17
	Kuantitas Kerja	Hasil pekerjaan sesuai target	Tingkat pekerjaan sesuai target	Ordinal	18
		Kemampuan meningkatkan jumlah	Tingkat kemampuan meningkatkan jumlah	Ordinal	19
		Hasil pekerjaan dibandingkan waktu yang lalu	Tingkat hasil pekerjaan dibandingkan waktu yang lalu	Ordinal	20
	Tanggung Jawab	Hasil kerja yang diharapkan	Tingkat hasil kerja yang diharapkan	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Prabu (2017:67)</b>		Mampu menyelesaikan pekerjaan	Tingkat mampu menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22
	Kerjasama	Menjalin kerjasama antar karyawan	Tingkat menjalin kerjasama antar karyawan	Ordinal	23
		Kekompakan antar karyawan	Tingkat kekompakan antar karyawan	Ordinal	24
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	25
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	26

Sumber : Data diolah Tahun (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2019:85) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Arnes Shuttle Bandung dengan jumlah karyawan 35

orang. Peneliti menentukan populasi dengan mengambil seluruh karyawan yang ada pada Arnes Shuttle Bandung, karena populasi disana kurang memadai dan sudah ditentukannya masa kerja karyawan oleh perusahaan tanpa memandang jabatan atau bidang. Berikut dibawah ini data karyawan yang ada di Arnes Shuttle Bandung:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Manajer Ops	1
2	Kepala Operator	1
3	Kasir	1
4	Call Center	2
5	Koordinator Outlet	1
6	Admin Sosial Media	1
7	Checker kendaraan	2
8	Mekanik	1
9	Coordinator Paket	1
10	Staf Fungsional/POL	2
11	Driver	12
11	Customer Service	10
<b>Total</b>		<b>35</b>

Sumber : Arnes Shuttle Bandung

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Maka



dari itu merujuk kepada pelaksanaan seluruh karyawan pada Arnes Shuttle Bandung anggota sebanyak 5 orang.

### **3.3.2.1 Teknik Sampling**

Teknik sampling dapat diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability*. *Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 82). Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2019:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 orang.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pengumpulan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada Arnes Shuttle Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi tiga hal yaitu :

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. (Sugiyono, 2019)

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2019)

### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Arnes Shuttle Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- b. Mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel ataupun karya tulis.
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pernyataan.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat melakukan mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person *Product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelase

$n$  = Jumlah responden uji coba

$x$  = Skor tiap item

$y$  = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel

$\sum xy$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2019:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service* (SPSS).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganji dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelase *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

1. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila dilihat bahwa koefisien reliabilitas dari instrument penelitian lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel atau dengan kata lain konsisten.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2019:244) “Analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Pengolahan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistic bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2019:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan baik bersifat *favorable* (positif) maupun *unfavorable* (negatif). Berikut tabel skala *likert* menurut Sugiyono :

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pernyataan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dari kuesioner.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:, 2019:147).

Variabel penelitian ini yaitu beban kerja, kompensasi dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, . untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai jenjang interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu kontinum, yaitu sebagai berikut :

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak interval : (5-1):5 = 0,8



Maka, dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

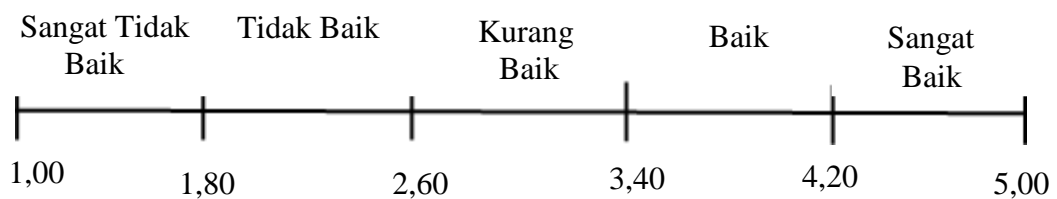
Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat dimasukkan kedalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**  
Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan dicoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:55). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

*Method Of Succesive Internal (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan beberapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV_i + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Social Science)*.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$Y$  = Variabel terikat (kinerja karyawan)

$\alpha$  = Bilangan konstan atau nilai tetap

$\beta_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  konstan

$\beta_2$  = pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  konstan

$X_1$  = Variabel bebas (beban kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (kompensasi)

$\epsilon$  = Standar Error (*epsilon*)/Tingkat kesalahan

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Beban Kerja, Kompensasi dan Kinerja Karyawan. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Bersarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$ , yaitu :

- a. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- b. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- c. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat dinilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Semakin tinggi nilai  $r^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai  $r^2$  memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel dependen Y secara simultan. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menentukan berapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

$\beta$  = Nilai yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y,

Rendah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan penulis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Arnes Shuttle Bandung, yang berlokasi BALTOS, Balubur Twon Square, Jl. Tamansari No.2, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.